

Perilaku Informasi Wartawan LPM Manunggal Universitas Diponegoro Dalam Pembuatan Berita Selama Pandemi Covid-19

Virda Haniva^{*)}, Lydia Christiani

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia.*

^{*)}Korespondensi: virdahaniva3@gmail.com

Abstract

[Title: Information Behavior of LPM Manunggal Journalist at Diponegoro University in Making News During the Covid-19 Pandemic] This article discusses the information behavior of LPM Manunggal journalists at Diponegoro University in making news during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the information behavior of LPM Manunggal journalists in meeting their information needs during the Covid-19 pandemic. This research has benefits as a guide for future research and adds to the treasures of research in the field of library science, especially studies on the information behavior of student press institution journalists in making news during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is qualitative with a case study approach. The informants in this study were LPM Manunggal journalists who were selected using purposive sampling. The collected data is then analyzed using thematic analysis. The results of this study show that the information behavior of LPM Manunggal journalists who were successfully identified was that there were two themes, including information analysis and information validation. News made before publication goes through the stages of initiation, selection, exploration, formulation, collection, presentation, and pay attention to information quality factors such as accurate, timely, and relevant information. LPM Manunggal journalists also validate information as an effort to test data on information by means of research, testimony, and authority. LPM Manunggal journalists have succeeded in adhering to the principles of *The Elements of Journalism*, which is should be used as a guide for every journalist.

Keywords: *information behavior; journalist LPM Manunggal; news making; Covid-19 pandemic*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perilaku informasi wartawan LPM Manunggal Universitas Diponegoro dalam pembuatan berita selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku informasi wartawan LPM Manunggal dalam memenuhi kebutuhan informasinya selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai pedoman bagi penelitian yang akan datang serta menambah khazanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan khususnya kajian mengenai perilaku informasi wartawan lembaga pers mahasiswa dalam pembuatan berita di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan pada penelitian ini yaitu wartawan LPM Manunggal yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan thematic analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku informasi wartawan LPM Manunggal yang berhasil diidentifikasi yaitu terdapat dua tema, antara lain analisis informasi dan validasi informasi. Wartawan LPM Manunggal dalam membuat berita melalui beberapa tahapan, antara lain inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, presentasi, serta memperhatikan faktor kualitas informasi seperti informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Wartawan LPM Manunggal juga melakukan validasi informasi sebagai suatu upaya menguji data pada informasi dengan cara riset, kesaksian, serta otoritas. Wartawan LPM Manunggal merupakan wartawan yang telah berhasil berpegang teguh prinsip *The Elements of Journalism* (Elemen Jurnalisme), yang seyogyanya dijadikan pegangan untuk setiap wartawan.

Kata kunci: *perilaku informasi; wartawan LPM Manunggal; pembuatan berita; pandemi Covid-19*

1. Pendahuluan

Kemunculan pandemi Covid-19 yang menyebar hampir di seluruh negara sangat mengejutkan dunia. Adanya pandemi ini, masyarakat tetap membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perkembangan virus tersebut. Hal ini perlu peran dari wartawan sebagai pemegang kepentingan dari kegiatan komunikasi publik. Mahasiswa merupakan salah satu elemen penting di lapisan masyarakat. Pergerakan bangsa Indonesia menurut jejak sejarah tidak lepas oleh peranan mahasiswa.

Sebagai suatu kelompok intelektual calon pemimpin bangsa, mahasiswa didorong untuk lebih bisa berpikir kritis dan memiliki kemampuan menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar masyarakat dengan bijak. Selain kewajibannya untuk belajar, mahasiswa juga dapat berperan menjadi seorang wartawan atau reporter. Hal tersebut dapat dilakukan jika mahasiswa tersebut mengikuti suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM merupakan suatu lembaga kemahasiswaan, yang di dalamnya terdapat himpunan dari para mahasiswa yang mempunyai kemiripan minat, kreativitas, dan kegemaran. Salah satu UKM yang bergerak di bidang pers yaitu Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal. Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal adalah lembaga pers mahasiswa penyedia informasi yang memadukan masyarakat dan kampus.

Berdirinya Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal dilatarbelakangi dengan adanya kebutuhan informasi kampus yang bermanfaat bagi sivitas akademika. Sampai saat ini, Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal sebagai lembaga pers perwakilan dari Universitas Diponegoro yang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi-informasi sudah memiliki banyak pembaca tidak di area lingkup mahasiswa saja melainkan sudah menjangkau masyarakat Semarang. Agus Sudibyso sebagai Anggota Dewan Pers dalam diskusi di Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan, pada situasi pandemi Covid-19 seorang profesi wartawan atau reporter sama pentingnya dengan profesi di bidang tenaga kesehatan (Kamil, 2021). Adapun dalam situasi ini wartawan tidak dapat berhenti bekerja untuk memproduksi informasi. Wartawan harus bekerja lebih giat dalam membantu proses pemberian informasi serta dalam menyiarkan perkembangan-perkembangan aktivitas terkini selama pandemi untuk upaya mencerahkan masyarakat.

Wartawan Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal memiliki masalah di dalam mencari informasi atau berita yaitu adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dengan informasi yang dimiliki tersebut karena adanya pandemi seperti sekarang ini. Hal tersebut karena sebelum wabah datang, wartawan mendapatkan data dan informasi langsung dari lokasi, namun untuk saat ini kegiatan tersebut sulit untuk dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya publikasi berita terkait lingkup di Universitas Diponegoro, sehingga wartawan LPM Manunggal lebih berfokus pada pemberitaan yang menyadur dari media *online*. Selain itu, adanya pergantian jajaran wartawan baru di awal Januari 2021 menjadi tantangan tersendiri bagi jajaran wartawan LPM Manunggal untuk memproduksi berita. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pengalaman antara wartawan baru dengan wartawan senior. Konten berita yang dihasilkan oleh wartawan LPM Manunggal memiliki jangkauan yang lebih luas daripada berita yang dihasilkan oleh lembaga pers tingkat fakultas Universitas Diponegoro dan UPT

Humas Universitas Diponegoro yang sama-sama melakukan pembuatan berita. Berita yang dibuat lembaga pers fakultas lebih memfokuskan berita di lingkup fakultas, UPT Humas Universitas Diponegoro lebih memberitakan citra positif seputar lingkup Universitas Diponegoro, sedangkan LPM Manunggal bebas memberitakan apa saja, misalnya demo mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, dan lain-lain. Namun, pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan jumlah produksi berita oleh LPM Manunggal, terutama produksi pada tabloid dan majalah.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku informasi wartawan LPM Manunggal selama pandemi Covid19 dalam proses pembuatan berita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku informasi wartawan LPM Manunggal dalam pembuatan berita selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki dapat memberikan manfaat, khususnya bagi LPM Manunggal, dan secara umum bagi lembaga pers mahasiswa yaitu sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk melihat lebih lanjut perilaku pencarian informasi wartawan pada lembaga pers mahasiswa saat akan menyusun sebuah berita di tengah situasi pandemi Covid-19.

2. Landasan Teori

Perilaku pencarian informasi wartawan pada lembaga pers mahasiswa, akan diamati secara lebih rinci dalam penelitian ini dengan verifikator berupa model pencarian informasi yang dikemukakan oleh Kuhlthau, sebab model perilaku pencarian informasi tersebut memiliki paralelitas dengan topik penelitian ini. Perilaku pencarian informasi ditengarai oleh Kuhlthau (1993) terdapat enam tahapan, antara lain:

1. Inisiasi

Inisiasi merupakan kegiatan yang dilakukan saat seseorang pertama kali sadar mengenai kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga muncul kebutuhan informasi;

2. Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang saat topik atau masalah diidentifikasi serta kesiapan untuk memulai pencarian atau penelusuran informasi;

3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang saat menemukan informasi yang tidak konsisten dan tidak kompatibel. Kebingungan dan keraguan sering dialami seseorang dalam tingkatan ini. Para pencari informasi biasanya menemukan diri mereka dalam penurunan kepercayaan diri dalam menemukan informasi;

4. Formulasi

Formulasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang saat perspektif lebih terfokus dan lebih jelas serta ketidakpastian berangsur berkurang karena kepercayaan diri dalam mencari informasi mulai meningkat;

5. Koleksi

Koleksi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang saat informasi yang berkaitan dengan pola pikir yang lebih terpusat dikumpulkan, serta ketidakpastian dalam mencari informasi mulai mereda karena pencari informasi sudah menemukan informasi yang dibutuhkannya;

6. Presentasi

Presentasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang saat proses pencarian informasi telah selesai dan pemahaman baru telah diperoleh, sehingga memungkinkan orang tersebut untuk menjelaskan dan memaparkan pemahaman barunya kepada orang lain.

Model pencarian informasi milik Kuhlthau merupakan rangkaian kegiatan pencarian informasi yang dilalui seseorang dari tahap ketidakpastian menuju tahap pemahaman. Hal ini memiliki paralelitas dengan proses pencarian informasi yang dilakukan wartawan dalam memproduksi berita. Namun, secara lebih rinci tentang bagaimana wartawan melakukan pencarian informasi, khususnya wartawan pers mahasiswa perlu kajian secara lebih mendalam dalam sebuah penelitian, agar dapat diungkap dengan lebih seksama model perilaku informasi yang secara khusus dilakukan oleh wartawan pers mahasiswa, di tengah keterbatasannya sebagai wartawan baru (bukan wartawan profesional), terlebih dengan adanya tantangan pembatasan sosial selama puncak pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka diperlukan informan untuk mendapatkan data. Informan adalah seseorang yang mampu memberikan pandangan dan pemikirannya sedetail mungkin kepada peneliti mengenai informasi yang hendak digali (Suyitno, 2018). Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tergabung dalam Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal Universitas Diponegoro jajaran 2021. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi adalah metode yang biasa digunakan saat peneliti dalam penelitian tersebut ingin belajar mengenai makna dibalik perilaku tersebut (Sugiyono, 2019). Metode observasi dalam penelitian ini diterapkan dengan proses pengambilan data melalui cara memahami pola perilaku informan sampai proses pengamatan untuk mencari informan. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada wartawan LPM Manunggal Universitas Diponegoro yang sebelumnya sudah setuju untuk diwawancarai. Proses wawancara dilakukan secara daring karena masih dalam situasi pandemi Covid-19. Studi dokumen digunakan sebagai upaya pelengkap dan penguat dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian lebih valid jika ada sokongan dari foto maupun karya tulis akademik (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data melalui studi dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil tangkapan layar pada beberapa

laman *website* dan media sosial LPM Manunggal, sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Setelah kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, selanjutnya data dianalisis dan diolah. Pada penelitian ini memilih untuk menerapkan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan analisis yang jika digambarkan berupa sarang laba-laba karena berbagai tema sebagai simpul pusatnya (Suyitno, 2018). Terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data tematik pada penelitian ini yang menganut dari Braun dan Clarke (2019) yaitu memahami data, menyusun kode, menyusun tema, meninjau tema, memberikan nama tema, dan menyusun laporan.

4. Hasil dan Pembahasan

Wartawan LPM Manunggal mempunyai kewajiban dalam pekerjaannya untuk membuat suatu berita sesuai dengan bidang yang ditempati masing-masing. Sesuai dengan motto LPM Manunggal, wartawan harus mampu mengangkat suatu isu dari lingkup kampus dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi pembacanya dengan mengemasnya menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca. Hal tersebut nantinya akan memberi dampak positif bagi LPM Manunggal untuk menjadi salah satu penyedia berita bagi sivitas akademika dan masyarakat. Adapun dalam menyajikan suatu berita yang menarik dan berkualitas, maka wartawan LPM Manunggal menyajikan suatu berita informasi yang memang terkini dan menarik. Hal tersebut dapat ditemukan saat wartawan LPM Manunggal sedang dalam pembuatan atau penyusunan berita. Wartawan LPM Manunggal dalam menyimpulkan suatu berita tidak serampangan, karena wartawan LPM Manunggal membuat suatu berita selama dalam proses pencarian informasinya disertai dengan data-data yang telah dicari dan ditemukan secara valid. Hal tersebut menjadi suatu bentuk usaha para wartawan LPM Manunggal untuk menjadi wartawan yang cakap dan berdedikasi.

LPM Manunggal memiliki produk-produk yang dihasilkan. Produk tersebut berupa berita yang dimuat dalam *Joglo Pos*, *Majalah Manunggal* dan *Tabloid Manunggal* baik secara yang tercetak maupun digital yang disebarluaskan melalui *website* dan media sosial seperti Instagram, twitter, Line, dan facebook.



Gambar 1. Beranda *Website* LPM Manunggal

Halaman tampilan depan *website* LPM Manunggal ini terdapat beberapa menu, yaitu menu Beranda; menu Warta yang terdiri dari Warta Utama, Semarangan, Citizen Journalism, dan Joglo Pos; menu Editorial; menu Intermezo yang terdiri dari Gaya Hidup, Peristiwa, Opini, dan Perjalanan; menu Apresiasi yang terdiri dari Sastra, Buku, Film, dan Musik; menu Potret yang terdiri dari Infografik, Ilustrasi, dan Warta Lensa; menu Produk yang terdiri dari Joglo Pos (Cetak), Majalah, dan Tabloid; serta menu terakhir yaitu menu Info. Pada menu produk, terdapat Joglo Pos (cetak), majalah, dan tabloid digital yang dapat dibaca secara *online* dengan bantuan situs Issuu. Issuu merupakan situs dan aplikasi yang menyediakan akses ke ribuan majalah, katalog, publikasi secara gratis yang berasal dari seluruh penjuru dunia.

Proses awal pembuatan berita oleh wartawan LPM Manunggal yaitu menyadari mengenai kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga muncul kebutuhan informasi. Penentuan narasumber menjadi tahap awal wartawan LPM Manunggal dalam kegiatan penelusuran informasi. Wartawan LPM Manunggal berusaha mencari narasumber terlebih dahulu. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan wartawan LPM Manunggal selanjutnya yaitu mengidentifikasi topik atau masalah serta kesiapan untuk memulai pencarian atau penelusuran informasi. Riset dan penggunaan isu yang relevan merupakan kegiatan yang dilakukan wartawan LPM Manunggal saat sedang mengidentifikasi topik. Hal tersebut disampaikan oleh informan berikut, “Riset. Cari tahu dulu ini isunya benar apa enggak. Cari sumber pendukung sebanyak-banyaknya yang bisa didapat. Dari situ kita bisa langsung menentukan angle berita mana yang mau diambil dan udah dapet juga gambarannya ketika terjun ke lapangan seperti apa.” (Wartawan LPM Manunggal 1, 2 Desember 2021, Pukul 17.41 WIB)

Berdasarkan kutipan wawancara informan Wartawan LPM Manunggal 1 tersebut, dapat diketahui bahwa wartawan LPM Manunggal percaya bahwa dengan memperbanyak riset maka akan memudahkan mereka untuk menentukan pengambilan sudut pandang dalam pembuatan berita. Melalui terjun langsung ke lapangan, wartawan dapat mengambil berita dari sisi mana saja. Selanjutnya, perilaku pencarian informasi yang dilakukan wartawan LPM Manunggal yaitu penemuan informasi yang tidak konsisten dan

tidak kompatibel saat melakukan penelusuran informasi dalam proses pembuatan berita. Kebingungan dan keraguan sering terjadi dalam tingkatan ini. Para pencari informasi biasanya menemukan diri mereka dalam penurunan kepercayaan diri.

Wartawan LPM Manunggal sering menemui informasi tidak konsisten dan tidak kompatibel. Hal tersebut yang mengakibatkan rasa kebingungan dan keraguan pada wartawan LPM Manunggal. Ketika wartawan LPM Manunggal menemukan informasi yang tidak konsisten dan tidak kompatibel, selanjutnya wartawan akan mencari sumber informasi pendukung, seperti pernyataan informan sebagai berikut, “Riset terus, cari data pendukung yang lain. Kalau misal sudah mentok ya sudah nggak apa-apa itu yang diambil. Tapi nanti waktu mau wawancara ke narasumber, kita konfirmasi apakah benar demikian” (Wartawan LPM Manunggal 1, 2 Desember 2021, Pukul 17.41 WIB). Berdasarkan kutipan wawancara informan Wartawan LPM Manunggal 1 tersebut, dapat diketahui bahwa wartawan LPM Manunggal tetap mengedepankan riset secara berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang konsisten dan kompatibel. Melalui riset oleh wartawan LPM Manunggal inilah berita yang dihasilkan tidak akan menjerumuskan audiens.

Cara wartawan LPM Manunggal menemukan informasi yang tidak bias sehingga ketidakpastian dalam menemukan informasi dalam proses pembuatan berita berangsur berkurang yaitu dengan mengikuti kaidah *cover both sides*. Kaidah *cover both sides* dalam pembuatan berita termaktub pada Kode Etik Jurnalistik yang terdiri dari 11 pasal. Adapun dari 11 Pasal tersebut yang paling pokok yaitu pemberitaan pers harus *cover both sides*, yaitu dilarang untuk menginformasikan berita yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berita yang mengakibatkan permasalahan atau kesalahpahaman antar golongan atau agama (Dewan Pers, 2015).

Upaya wartawan LPM Manunggal memastikan informasi terfokus pada topik yaitu dengan membuat rancangan materi berita. Wartawan LPM Manunggal membuat rancangan mengenai poin-poin penting informasi yang akan digali. Hal ini dilakukan agar berita yang dihasilkan tidak keluar dari topik dan tetap terfokus. Selanjutnya, langkah saat telah memperoleh informasi sesuai topik, membuat transkrip, pembuatan berita, dan mengecek ulang. Wartawan LPM Manunggal sangat teliti dalam mengolah informasi yang dimiliki dengan melakukan serangkaian kegiatan membuat transkrip, pembuatan berita, dan mengecek ulang.

Jumlah informasi yang dikoleksi saat menemukan informasi untuk membuat suatu topik pemberitaan yang dibuat wartawan LPM Manunggal yaitu menyesuaikan kebutuhan pembuatan berita. Wartawan LPM Manunggal tidak terpaku dalam mengoleksi sumber-sumber informasi pada jumlah tertentu, jika memang dirasa informasi yang digali sudah menjawab semua persoalan atau isu yang diangkat. Selanjutnya, wartawan LPM Manunggal mensintesis informasi berdasarkan pada sumber-sumber informasi dan referensi yang telah diperoleh sebelumnya dan meramunya menjadi sebuah sajian berita dengan cara mentranskrip. Wartawan LPM Manunggal menggabungkan sumber-sumber informasi menjadi satu kesatuan yang satu padu dengan cara mentranskrip dahulu. Setelah kegiatan mentranskrip selesai, maka selanjutnya akan diproses dan diolah menjadi suatu berita. Pada tahap ini, kegiatan yang

dilakukan saat pencarian informasi telah selesai dengan pemahaman baru yang didapat sehingga para wartawan LPM Manunggal mampu untuk menjelaskan dan memaparkan pemahamannya kepada audiens.

Wartawan LPM Manunggal menghormati setiap informasi dari pihak mana saja, tetapi tidak semua informasi dipakai sebagai sumber pembuatan berita karena wartawan LPM Manunggal memprioritaskan kualitas informasi dari setiap informasi yang diterimanya. Semakin akurat, tepat waktu, dan relevan dari suatu informasi, semakin bermutu juga kualitasnya sehingga mampu mempengaruhi seorang pencari informasi ketika mengambil keputusan. Langkah wartawan LPM Manunggal menghasilkan berita yang akurat berpedoman pada ejaan dan tata bahasa Indonesia. Selain menyajikan berita yang akurat, wartawan LPM Manunggal menyajikan berita dengan tepat waktu melalui cara mengadakan pemberlakuan sistem tenggat waktu secara mandiri pada sumber informasi dan penjadwalan sistematis rancangan berita reporter. Selain itu, cara wartawan LPM Manunggal menyajikan berita yang relevan yaitu dengan cara penyajian isu terkini. Wartawan LPM Manunggal selalu menghadirkan isu-isu seputar maupun yang tengah hangat di kalangan mahasiswa sehingga para audiens merasa relevan dengan berita-berita yang dipublikasikan LPM Manunggal. Perilaku informasi wartawan LPM Manunggal Universitas Diponegoro sebagai bagian dalam proses pembuatan berita ternyata mengalami perubahan. Hal ini karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak langsung pada kegiatan pembuatan berita para wartawan LPM Manunggal.

Selama pandemi Covid-19, wartawan mempunyai tantangan untuk dapat menyuguhkan suatu informasi yang terjadi. Oleh karena itu, selama pandemi Covid-19 peran dari wartawan sangat diandalkan dalam menyajikan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Agisti & Zuhri, 2020). Wartawan LPM Manunggal memiliki kendala dalam mencari informasi yaitu adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dengan informasi yang dimiliki tersebut karena adanya pandemi seperti sekarang ini dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) LPM Manunggal. Hal tersebut disebabkan sebelum adanya wabah datang, wartawan mendapatkan data dan informasi langsung dari lokasi, namun untuk saat ini kegiatan tersebut sulit untuk dilakukan.

Adapun dalam mencari informasi, jangkauan relasi wartawan LPM Manunggal serta pengetahuan wartawan LPM Manunggal yang terbatas terkait suatu isu terkadang menjadi kendala pada saat proses pembuatan berita. Wartawan LPM Manunggal dalam mencari sumber informasi mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai yang diinginkan. Walaupun sudah menemukan informasi yang relevan, namun informasi tersebut berada pada platform berbayar.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi kelangsungan pembuatan berita di LPM Manunggal. Walaupun situasi menjadi sulit, wartawan LPM Manunggal dalam mencari sumber informasi selama pandemi Covid-19 tetap mengamalkan *The Element of Journalism* yang memang merupakan prinsip pada jurnalisme, yang seyogyanya dijadikan pegangan untuk setiap wartawan. *The Element of Journalism* yang ditulis oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001), bahwa jurnalisme merupakan kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat sedemikian rupa, sehingga masyarakat mampu mengambil keputusan yang memiliki dampak positif untuk kehidupannya. Selama pandemi Covid-19, hal ini menjadi lebih krusial

karena pada setiap kegiatan peliputan berita memiliki dampak kepada kemanusiaan dan nyawa masyarakat (Dewan Pers, 2020). *The Element of Journalism* terdiri dari kewajiban jurnalisisme yaitu pada kebenaran, loyalitas jurnalisisme terhadap warga, disiplin verifikasi, menjaga independensi terhadap sumber berita, sebagai pemantau kekuasaan, menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, berupaya membuat hal penting, menarik, dan relevan, menjaga agar berita komprehensif dan proporsional, serta diperbolehkan mengikuti nurani (Kovach & Rosenstiel, 2001).

1. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal dalam Upaya Menjaga Kebenaran Berita

Wartawan LPM Manunggal memastikan sumber informasi sesuai dengan prinsip kebenaran jurnalisisme dengan cara memperkaya riset. Wartawan LPM Manunggal sangat mengutamakan riset untuk dapat mencapai informasi yang berlandaskan pada kebenaran. Wartawan LPM Manunggal sangat mengutamakan riset untuk dapat mencapai informasi yang berlandaskan pada kebenaran, yang juga termasuk dalam elemen jurnalisisme poin pertama yaitu kewajiban jurnalisisme pada kebenaran (Kovach & Rosenstiel, 2001). Wartawan LPM Manunggal menjalankan kewajibannya untuk menyampaikan kebenaran, sehingga audiens mampu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Makna dalam “kebenaran jurnalistik” yang ingin dicapai wartawan LPM Manunggal yaitu pada tingkat akurasi.

2. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal dalam Menjaga Loyalitas Jurnalisisme Terhadap Publik

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal dapat memastikan memuat informasi yang berguna dan sumber informasi tepat bagi audiens atau publik, sesuai dengan prinsip loyalitas jurnalisisme terhadap publik. Wartawan LPM Manunggal sangat mengedepankan kepentingan publik. Mereka memaksimalkan berita yang dibuat agar mampu memberi dampak positif bagi publik dengan menyajikan berita yang dapat mengedukasi.

Saat ini, peristiwa komersialisme yang menjangkit perusahaan-perusahaan media membuat wartawan bingung tentang loyalitas mereka (Kovach & Rosenstiel, 2001). Namun, prioritas utama wartawan LPM Manunggal bukanlah pada komersialisme. Faktanya, wartawan LPM Manunggal lebih mendahulukan audiens (kepentingan publik). Kesetiaan pertama wartawan LPM Manunggal diberikan kepada audiens atau warga, yang juga termasuk dalam elemen jurnalisisme poin kedua yaitu loyalitas jurnalisisme terhadap warga (Kovach & Rosenstiel, 2001). Hal ini merupakan wujud dari loyalitas dan komitmen terhadap audiens atau publik.

3. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal pada Disiplin Verifikasi

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa memverifikasi narasumber dan riset secara berkelanjutan sesuai prinsip disiplin verifikasi. Wartawan LPM Manunggal mengamalkan disiplin verifikasi, yang juga termasuk dalam elemen jurnalisisme poin ketiga (Kovach & Rosenstiel, 2001). Hal ini tercermin pada praktik-praktik seperti membuka sumber informasi atau berita sebanyak-banyaknya, mencari narasumber selaku saksi-saksi peristiwa, dan

meminta pendapat dari berbagai pihak yang masih mempunyai tingkat relevansi terhadap isu yang diangkat. Adapun saat wartawan LPM Manunggal mengamalkan disiplin verifikasi berita yang dihasilkan, berfokus pada bagaimana cara menginformasikan hal yang terjadi sesuai realita sesungguhnya.

4. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal dalam Menjaga Independensi terhadap Sumber Berita

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa mengikuti kaidah *cover both side*, yaitu larangan untuk menginformasikan berita yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berita yang mengakibatkan permasalahan atau kesalahpahaman antar golongan atau agama (Dewan Pers, 2015). Wartawan LPM Manunggal sangat menjaga independensi terhadap sumber berita, yang juga termasuk dalam elemen jurnalisme poin keempat yaitu para praktisinya harus menjaga independensi terhadap sumber berita (Kovach & Rosenstiel, 2001). Berdasarkan keterangan informan, terlihat bahwa dalam proses pencarian informasi pada dalam pembuatan berita, wartawan LPM Manunggal tetap independen dari pejabat universitas. Pada ranah menyajikan informasi opini, kritik, dan komentar, wartawan wajib berpegang pada nilai independensi.

5. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal sebagai Pemantau Kekuasaan

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa menggunakan dua jenis narasumber. Wartawan LPM Manunggal bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan, hal tersebut termasuk dalam elemen jurnalisme poin kelima yaitu jurnalisme harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan (Kovach & Rosenstiel, 2001). Wartawan LPM Manunggal juga mengangkat opini pihak-pihak yang terdampak, yang tidak dapat menyuarakan pendapatnya sendiri, selain itu tidak hanya memantau pemangku kebijakan pada lingkup kampus, melainkan semua pihak yang berkuasa di masyarakat. Adapun prinsip pemantau kekuasaan, bukan bermaksud untuk “susahkan orang yang senang”. Wartawan memang harus menganut prinsip bak anjing penjaga (*watchdog*). Prinsip ini menjadikan pelaksana dan manajemen kekuasaan lebih terlihat transparan, sehingga suatu kekuasaan tersebut dapat diketahui dan dipahami dengan jelas oleh publik. Pers harus mengetahui dan mengenali saat lembaga kekuasaan sudah bekerja secara efektif atau belum (Kovach & Rosenstiel, 2001)

6. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal pada Penyediaan Forum Publik untuk Kritik maupun Dukungan Publik

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa menginisiasi forum Lingkar Pers. Adapun dalam forum Lingkar Pers tidak hanya terdiri dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh di suatu kelompok atau mempunyai jabatan saja, melainkan sampai seluruh mahasiswa. Kegiatan dalam forum tersebut membahas isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Wartawan LPM Manunggal berfungsi dalam menciptakan forum kritik, yang juga termasuk dalam elemen sebagai penyediaan forum publik untuk kritik maupun dukungan publik (Kovach & Rosenstiel,

2001). Pada forum ini, audiens atau publik membahas permasalahan-permasalahan yang benar-benar penting dan hangat. Hal ini sehingga mendorong audiens untuk senantiasa mengambil sikap serta membuat penilaian. Adapun dengan menyediakan forum kritik, wartawan LPM Manunggal sebagai wadah untuk menyampaikan kritik dan kompromi audiens atau publik.

7. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal sebagai Upaya Membuat Objek Berita Penting, Menarik, dan Relevan

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa memakai isu yang sedang hangat. Wartawan LPM Manunggal menemukan langkah untuk membuat berita menjadi menarik dan relevan, yang juga termasuk dalam elemen berupaya membuat hal penting, menarik, dan relevan (Kovach & Rosenstiel, 2001). Wartawan LPM Manunggal mempunyai tujuan jelas, yaitu menyajikan informasi yang dibutuhkan audiens atau publik untuk memahami keadaan sekitar, dan membuatnya relevan dan bermakna.

8. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal dalam Menjaga Agar Berita Komprehensif dan Proporsional

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa memakai narasumber yang kompeten agar berita yang dihasilkan komprehensif dan proporsional. Wartawan LPM Manunggal dapat dianalogikan sebagai pembuat peta. Wartawan LPM Manunggal membuat peta navigasi untuk audiens atau publik agar dapat memahami berita yang beredar di tengah masyarakat secara benar. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyajikan berita yang berasal dari narasumber primer dan mampu beropini dengan baik, sehingga berita yang dihasilkan menjadi proporsional dan komprehensif. Fungsi dari menyajikan narasumber yang memang terlibat atau berkecimpung di dalamnya bertujuan agar audiens atau publik tidak merasa tersesat atau terombang-ambing. Adapun dengan menganalogikan wartawan LPM Manunggal sebagai pembuat peta, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komprehensivitas dan proporsi dalam sajian berita, audiens atau publik akan terpandu dalam memahami keanekaragaman ide di dalam suatu berita dengan lebih baik. Hal tersebut merupakan wujud dari upaya wartawan LPM Manunggal dalam menjaga agar berita yang dihasilkan selalu komprehensif dan proporsional (Kovach & Rosenstiel, 2001).

9. Perilaku Pencarian Informasi Wartawan LPM Manunggal Terkait Perihal Mengikuti Nurani

Pada tahapan perilaku pencarian informasi selanjutnya, wartawan LPM Manunggal senantiasa menjadi wartawan independen dan mencoba *cover both side*. Wartawan LPM Manunggal merupakan wartawan yang independen dan mencoba mengamalkan *cover both side* yang memang telah diatur menjadi prinsip dari seorang wartawan yang memang berada di dalam dunia jurnalisme. Wartawan LPM Manunggal mempunyai etika dan tanggungjawab personal, atau suatu panduan moral. Wartawan LPM Manunggal memiliki tanggungjawab untuk menyuarakan nuraninya dan membiarkan yang lain melakukan hal yang sama. Setiap jurnalis memiliki tanggung jawab sosial dan rasa etika. Adapun yang terpenting, para

jurnalis memiliki rasa tanggung jawab dalam mengutarakan sekuat-kuatnya suara hati nurani mereka, yang juga termasuk dalam elemen kewajiban untuk mengikuti suara nurani yang berlandas rasa etika dan tanggung jawab personal sebagai sebuah panduan moral (Kovach & Rosenstiel, 2001). Sehingga dalam penelitian ini, wartawan LPM Manunggal dianalisis sebagai wartawan yang telah berhasil berpegang teguh prinsip *The Elements of Journalism*.

5. Simpulan

Pandemi Covid-19 telah membuat dunia kewartawanan kampus berubah. Bentuk adaptasi mereka yaitu pada pola perilaku informasi. Perilaku informasi wartawan LPM Manunggal selama pandemi Covid-19 yaitu analisis informasi dan validasi informasi. Terkait analisis informasi dalam membuat berita, wartawan LPM Manunggal menentukan terlebih dahulu informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan kegiatan *check* dan *recheck* serta mengkonfirmasi kebenaran berita kepada pihak yang terlibat pada suatu peristiwa yang sedang diliput. Wartawan LPM Manunggal dalam pembuatan berita melalui seluruh tahapan inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, presentasi, serta memperhatikan faktor kualitas informasi seperti informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Wartawan LPM Manunggal turut melakukan validasi informasi sebagai suatu upaya menguji data pada informasi dengan melalui riset, kesaksian narasumber, serta otoritas. Riset dilakukan dengan mencari informasi melalui akun-akun dan media *online* yang kredibel. Sementara kesaksian dilakukan dengan menanyakan informasi kepada pihak yang memang terlibat dalam suatu peristiwa yang diliput, maupun kepada pihak yang sedang menyelidiki data dari suatu peristiwa yang akan digali dalam suatu liputan berita. Sedangkan, terkait otoritas, wartawan LPM Manunggal menanyakan kesaksian ahli, misalnya menanyakan suatu peristiwa kepada organisasi atau badan berwenang yang terkait dengan peristiwa yang sedang diliput oleh wartawan LPM Manunggal.

Wartawan LPM Manunggal merupakan wartawan yang telah berhasil berpegang teguh prinsip *The Elements of Journalism*. Elemen-elemen tersebut antara lain kewajiban jurnalisisme yaitu pada kebenaran, loyalitas jurnalisisme terhadap warga, disiplin verifikasi, menjaga independensi terhadap sumber berita, sebagai pemantau kekuasaan, menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, berupaya membuat hal penting, menarik, dan relevan, menjaga agar berita komprehensif dan proporsional, serta diperbolehkan mengikuti nurani. *The Element of Journalism* merupakan prinsip pada jurnalisisme, yang seyogyanya dijadikan pegangan untuk setiap wartawan.

Saran yang dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian ini yaitu ketika wartawan LPM Manunggal menemui kendala jangkauan relasi dan pengetahuan yang terkadang terbatas terkait suatu isu pemberitaan, dapat diatasi dengan memperbanyak mengikuti diskusi internal maupun eksternal LPM Manunggal. Diskusi internal dapat dicapai dengan mengadakan pertemuan antar wartawan LPM Manunggal terkait isu-isu yang tengah beredar. Salah satu cara diskusi eksternal yang dapat dilakukan

LPM Manunggal yaitu dengan mengadakan pertemuan bersama Aliansi Jurnalis Independen (AJI) guna mendapatkan relasi dan pengetahuan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Agisti, K. nisa, & Zuhri, A. F. (2020). Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 03(April), 47–58.
- Braun, V., Clarke, V., Hayfield, N., & Terry, G. (2019). Thematic Analysis. In *Handbook Of Research Methods in Health Social Sciences (Pp. 843–860)*, 843–860.
- Chaudhry, A. S., & Al-Sagheer, L. (2011). Information behavior of journalists: Analysis of critical incidents of information finding and use. *International Information and Library Review*, 43(4), 178–183.
- Hamami, T., Sinaga, D., Erwina, W., Studi, P., Perpustakaan, I., & Unpad, F. (2014). Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(2), 111–120.
- Hussain, T., Batool, S. H., Malik, A., Hussain, S. W., & Mahmood, K. (2021). Information sources, practices and barriers: a situated and context-bound model of Pakistani electronic media reporters. *Online Information Review*.
- Kamil, I. (2021). Retrieved Desember 20, 2021, from Website Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/09/17151791/pers-dinilai-punya-peran-penting-dalam-pandemi-covid-19>
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau.
- Dewan Pers. (2015). *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/41/Pers_Berkualitas,_Masyarakat_Cerdas
- Dewan Pers. (2020). *Etika: Menjaga dan Melindungi Kemerdekaan Pers*. 05. https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/150/Kemerdekaan_Pers_dan_Etika_Pers
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka*. Akademia Pustaka.

